

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran umum subjective well-being yang ditinjau dari aspek kognitif dan afektif, dan kontribusi faktor-faktor pembentuk subjective well-being terhadap tingkat subjective well-being pada guru honorer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Garut. Subjective well-being dijelaskan sebagai cara individu menilai secara kognitif maupun afektif terhadap peristiwa dan pengalaman yang dialami dalam hidup. Kesejahteraan yang baik dapat diketahui dengan tingkat kebahagiaan, serta kepuasan hidup baik secara global maupun spesifik. Individu – individu yang bahagia dan puas dengan kehidupannya merupakan individu yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik, menunjukkan prestasi kerja yang baik, memiliki hubungan sosial yang berarti, pemaaf dan murah hati, cenderung lebih tahan dalam menghadapi stress dan mempunyai kesehatan fisik dan mental yang lebih baik (Diener, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan wawancara juga pengamatan secara langsung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru honorer SMKN 8 Garut yang berjumlah tiga orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata subjective well-being guru honorer SMKN 8 Garut cukup tinggi. Rata-rata guru honorer SMKN 8 Garut menilai secara positif profesi guru sebagai profesi yang mulia. Selain itu guru honorer SMKN 8 Garut merasakan kepuasan dalam cita-citanya yang sesuai dengan harapan, adanya perasaan bangga terhadap profesi yang dijalannya serta perasaan syukur dan bahagia ketika mengajar sehingga membawa emosi positif yang membuat subjek bertahan lebih lama menjadi guru honorer.

**Kata Kunci :** *Subjective Well-Being, Guru Honorer, Motivasi Kerja.*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG